

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak merupakan pasar yang potensial, kebutuhan masyarakat akan hasil perkebunan dan turunannya dari tahun ke tahun selalu tinggi. Demikian pula dengan daya serap industri pengolahan komoditas perkebunan dalam negeri selalu mengalami peningkatan. Namun peningkatan penggunaan produksi dalam negeri menjadi tidak optimal karena banyaknya impor yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional antara lain yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, tebu, kapas, tembakau, nilam, kakao, kopi, lada, teh, dan cengkeh. (Suwanto, 2014)

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, meningkatkan taraf hidup petani, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan sebagai salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (agroindustri hulu), pertanian industri hilir, dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkaikan seluruh subsistem untuk mencapai skala ekonomi (Pahan, 2011)

Perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 Provinsi di Indonesia dimana pulau Sumatera memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar mencapai 7.907.810 Ha, pulau Kalimantan dengan luasan areal mencapai 5.990.789 Ha sedangkan sulawesi dengan luasan areal 416.626 Ha (Statistik Perkebunan Unggulan Nasional, 2020). Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Sumatera yang potensi perkembangan kelapa sawit nya

setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya luas dan produksi kelapa sawit tahun 2016-2020 dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

| Tahun | Luas Areal (Ha) | | | | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Jumlah Petani (KK) |
|-------|-----------------|---------|---------|-----------|----------------|------------------------|--------------------|
| | TBM | TM | TTM | JUMLAH | | | |
| 2016 | 132.061 | 570.424 | 24.185 | 791.025 | 1.552.543 | 2,722 | 210.684 |
| 2017 | 131.273 | 819.044 | 27.054 | 1.039.920 | 1.683.532 | 2,055 | 213.021 |
| 2018 | 143.001 | 854.017 | 34.794 | 1.079.334 | 1.813.870 | 2,124 | 221.711 |
| 2019 | 313.812 | 608.341 | 119.281 | 1.041.434 | 1.830.035 | 3,008 | 228.457 |
| 2020 | 198.787 | 675.210 | 153.478 | 1.027.476 | 1.940.151 | 2,873 | 243.786 |

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Dari tabel 1 terlihat bahwa, produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Di kurun waktu 5 tahun, peningkatan produksi mencapai 387.608 ton/tahun. Akan tetapi peningkatan produksi ini tidak diikuti dengan peningkatan luas tanaman menghasilkan (luas panen) dan produktivitas yang mengalami fluktuasi. Tahun 2019 Luas tanaman menghasilkan mengalami penurunan sebesar 28,8 %, di tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 11%. Begitu juga dengan produktivitas tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 24,5% dan di tahun 2018-2019 terjadi peningkatan produktivitas sebesar 41,6%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,48%. Hal ini memberikan gambaran adanya pola penggunaan lahan tanaman budidaya dapat terjadinya penyusutan lahan komoditas padi sawah, padi ladang, jagung, kopi, kelapa.

Bentuk perusahaan tanaman perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi terdiri dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta. Berdasarkan data luas dan produksi tanaman kelapa sawit tahun 2020 yaitu luas lahan Perkebunan Rakyat mencapai angka 526.749 Ha, sementara luas lahan perkebunan yang dikelola oleh perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta masing-masing sebesar 20.407 Ha dan 480.321 Ha (Lampiran 1). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa luas areal dan produksi

kelapa sawit terbesar adalah Perkebunan Rakyat yaitu 51,27 % dari total luas areal perkebunan, dan produksi sebesar 50,69% dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi.

Petani kelapa sawit swadaya merupakan individu mandiri yang status lahan dan pengelolaan perkebunan (budidaya sawit) tidak terafiliasi dengan program plasma maupun kemitraan kebun perusahaan. Perkebunan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi tersebar dikabupaten, yaitu Batanghari, Muaro Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kerinci. Sedangkan Kota Jambi dan Sungai Penuh tidak memiliki luas dan produksi tanaman kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya luas dan produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi tahun 2020 dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya Provinsi Jambi Tahun 2020

| Kabupaten / Kota | Luas Areal (Ha) | | | | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Jumlah Petani (KK) |
|----------------------|-----------------|----------------|---------------|----------------|----------------|------------------------|--------------------|
| | TBM | TM | TTM | JUMLAH | | | |
| Batanghari | 12.061 | 36.006 | 5.086 | 53.152 | 140.905 | 3,913 | 24.365 |
| Muaro Jambi | 15.278 | 89.964 | 30.161 | 135.403 | 232.725 | 2,587 | 61.905 |
| Bungo | 24.766 | 27.612 | 12.099 | 64.477 | 104.038 | 3,768 | 22.779 |
| Tebo | 15.328 | 40.211 | 5.441 | 60.980 | 119.033 | 2,960 | 18.926 |
| Merangin | 11.242 | 32.763 | 24.419 | 68.424 | 136.787 | 4,175 | 42.373 |
| Sarolangun | 10.096 | 22.439 | 4.706 | 37.241 | 54.271 | 2,419 | 21.064 |
| Tanjung Jabung Barat | 19.173 | 41.236 | 12.706 | 73.115 | 119.346 | 2,894 | 26.746 |
| Tanjung Jabung Timur | - | 28.541 | 5.331 | 33.872 | 76.378 | 2,676 | 11.609 |
| Kerinci | 65 | 19 | - | 84 | 14 | 0,737 | 44 |
| Jumlah/Total | 108.009 | 318.791 | 99.949 | 526.748 | 983.497 | 3,085 | 229.807 |

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Dari Tabel 2 terlihat bahwa, Kabupaten dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu 26% dari total luas lahan perkebunan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi. Produksi terbesar yaitu 24% dari total produksi kelapa sawit dan jumlah petani terbesar yaitu 27% dari total jumlah petani di Provinsi Jambi.

sedangkan produktivitas Kabupaten Muaro Jambi masih rendah yaitu 2,587 ton/ha dibandingkan dengan Kabupaten Merangin yaitu 4,175 ton/ha.

Bila ditelusuri untuk Kabupaten Muaro Jambi, Perkebunan kelapa sawit swadaya terdapat pada semua kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi. Untuk lebih jelasnya luas dan produksi tanaman kelapa sawit swadaya di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020 dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa sawit Swadaya Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020

| Kecamatan | Luas Areal (Ha) | | | | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Jumlah Petani (KK) |
|---------------------|-----------------|---------------|---------------|----------------|----------------|------------------------|--------------------|
| | TBM | TM | TTM | JUMLAH | | | |
| Jambi Luar Kota | 683 | 4.363 | 5.660 | 10.706 | 16.360 | 3,750 | 4.357 |
| Sekernan | 3.570 | 21.798 | 2.146 | 27.514 | 58.010 | 2,661 | 11.768 |
| Kumpeh Ilir | 1.167 | 13.501 | 372 | 15.040 | 27.763 | 2,056 | 7.410 |
| Muaro Sebo | 3.509 | 6.301 | - | 9.810 | 15.235 | 2,418 | 4.729 |
| Mestong | 866 | 379 | - | 1.245 | 970 | 2,559 | 782 |
| Kumpeh Ulu | 258 | 3.209 | - | 3.467 | 6.689 | 2,084 | 1.947 |
| Sungai Bahar | 1.777 | 14.075 | - | 15.852 | 42.542 | 3,023 | 8.670 |
| Sungai Gelam | 1.631 | 14.670 | 9.959 | 26.260 | 33.689 | 2,296 | 12.888 |
| Bahar selatan | 477 | 2.728 | 5.726 | 8.931 | 7.473 | 2,739 | 2.371 |
| Bahar Utara | 87 | 2.361 | 5.566 | 8.014 | 6.225 | 2,637 | 2.602 |
| Taman Rajo | 1.253 | 6.579 | 732 | 8.564 | 17.769 | 2,701 | 4.381 |
| Jumlah/Total | 15.278 | 89.964 | 30.161 | 135.403 | 232.725 | 2,587 | 61.905 |

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Dari Tabel 3 terlihat bahwa, Kecamatan dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar adalah Kecamatan Sekernan yaitu 20% dari total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi. Produksi terbesar yaitu 25% dari total produksi kelapa sawit dan jumlah petani yaitu 19% dari total jumlah petani di Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan produktivitas Kecamatan Sekernan masih rendah yaitu 2,661 ton/ha dibandingkan dengan data Statistik perkebunan unggulan nasional tahun 2020 Produktivitas kelapa sawit swadaya

yaitu 3,8 ton/ha. Luas lahan petani swadaya di Kecamatan Sekernan sekitar 1,85 Ha, dengan kemampuan menghasilkan produksi sebesar 4.929 Kg/KK.

Amri, *Et al* (2004) tentang prospek perkebunan kelapa sawit di Propinsi Jambi, mengemukakan produktivitas perkebunan kelapa sawit yang terbaik adalah > 3 ton/ha/tahun penyebab rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit swadaya antara lain bahan tanaman (bibit), umur tanaman, tingkat kerapatan tanaman, pemupukan, dan perawatan kebun. Selain itu salah satu penyebab rendahnya produktivitas perkebunan sawit rakyat tersebut adalah karena teknologi produksi yang diterapkan masih relatif sederhana.

Bila dilihat harga TBS ditingkat petani swadaya berfluktuasi dan berbeda tergantung Berat Janjang Rata-rata (BJR). Tidak dapat dipungkiri petani swadaya dapat menjual Tandan Buah Segar (TBS) nya ke pabrik yang menawarkan harga tinggi, tentunya memiliki modal produksi yang besar dan adanya kerjasama dengan pabrik. Petani yang menjual TBS nya ke pedagang pengumpul atau loading ramp umumnya memiliki luas lahan yang kecil dan produksi yang sedikit, dan disisi lain tidak seimbang antara penerimaan dengan biaya produksi. Rata-rata harga Tandan Buah Segar (TBS) Bulan Januari-Desember 2022 (Lampiran 2).

Kebutuhan keluarga yang tidak menentu dan terbatas mengharuskan petani harus bijaksana dalam memperoleh pendapatan usahatani, supaya semua kebutuhan hidup keluarga dapat tercukupi. yang terjadi dilapangan banyaknya jumlah tanggungan keluarga harus memprioritaskan pendidikan, kesehatan hingga kebutuhan lainnya, hal tersebut memaksa petani harus mencari pendapatan di luar *non farm*.

Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif dan berbeda setiap individu atau keluarga. Konsep kesejahteraan saling berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh dengan upah yang ditetapkan oleh pemerintah, ketika pendapatan petani besar maka petani akan memenuhi

terlebih dahulu kebutuhan pokok baru diikuti kebutuhan sandang dan papan. Selain itu yang terpenting kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri.

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan pada suatu rumah tangga. Pendapatan petani kelapa sawit swadaya dapat dianalisis dengan membandingkan rata-rata pendapatan rumah tangga perbulan yang bekerja dalam rumah tangga dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Jambi tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 2.694.034. Jika rata-rata pendapatan rumah tangga perbulan yang bekerja dalam rumah tangga lebih besar dari Upah Minimum Provinsi (UMP) Jambi maka dapat dikatakan sejahtera, sebaliknya Jika rata-rata pendapatan rumah tangga perbulan yang bekerja dalam rumah tangga lebih kecil dari Upah Minimum Provinsi (UMP) Jambi maka dapat dikatakan tidak sejahtera.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian Tesis dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2. Perumusan Masalah

Kecamatan Sekernan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit swdaya terbesar dibanding kecamatan lain. Namun dari segi produktivitas kelapa sawit yang ada di Kecamatan Sekernan hanya mencapai 2,6 ton/ha lebih kecil dengan Kecamatan Jambi Luar Kota yaitu 3,7 ton/ha. Bila dilihat dengan data Produktivitas kelapa sawit nasional tahun 2020 yaitu 3,8 Ton/Ha artinya produktivitas kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan masih sangat rendah. Luas lahan yang dimiliki petani umumnya 1,85 Ha, dan kemampuan menghasilkan produksi sebesar 4.929 Kg/KK. Berdasarkan survey awal lokasi di Kecamatan Sekernan, rendahnya produktivitas kelapa sawit disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam berusahatani, tenaga kerja, jenis bibit dan pupuk yang digunakan petani, umur tanaman

Petani sebagai anggota masyarakat yang hidup dalam suatu ikatan keluarga akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan. Tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani (*Family farm income*) yang terdiri dari laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Sebagai kepala keluarga, petani harus bertanggung jawab terhadap pemenuhan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Biasanya anggota keluarga petani yang lain dapat membantu mencari kebutuhan sumber pendapatan lainnya dari usahatani kelapa sawit, luar usahatani dan *non farm*. Dengan turut serta ikut aktif nya anggota keluarga petani, maka dapat membantu kepala keluarga untuk memperoleh pendapatan petani dikeluarga mereka. Dengan demikian petani dan anggota keluarga secara langsung dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup ekonomi mereka.

Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit rakyat berada pada posisi yang tidak menentu, karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar. Petani dalam melakukan pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) seringkali dipermainkan harga oleh pembeli atau toke-toke sawit dengan anggapan produksi dan kualitas produksi petani sangat jauh dari standar yang ditetapkan, sehingga suka tidak suka petani tetap untuk menjual hasil TBS nya. Disisi lain ketika petani menjual hasil poduksi TBS nya ke *Loading Ramp* dan pabrik tentunya membutuhkan kendaraan angkut dan tenaga kerja yang memadai, sehingga dapat menambah pengeluaran usahatani mereka. Petani yang menjual TBS nya ke *Loading Ramp* atau pabrik adalah petani yang memilki luas lahan dan produksi yang besar serta modal yang cukup.

Sumber pendapatan dari usahatani kelapa sawit, diluar usahatani kelapa sawit dan diluar Luar usahatani (*non farm*)diharapkan dapat memberikan sumbangan penghasilan bagi pendapatan keluarga petani kelapa sawit swadaya. Adanya beragam sumber pendapatan yang diterima petani mengakibatkan adanya ketidakmerataan pendapatan petani. Indikator kesejahteraan keluarga petani itu slah satunya bisa dilakukan dengan pembanding antara

besaran upah yang ditetapkan pemerintah dengan pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu, untuk mencapai titik kesejahteraan tersebut petani harus memperoleh pendapatan yang cukup untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Analisis kesejahteraan ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit, termasuk di dalamnya pendapatan total. Pendapatan dan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi bagaimana kecukupan kebutuhan anggota keluarga dalam mengaktualisasikan kebutuhan kehidupan di dalam keluarganya. Dengan demikian antara pendapatan usahatani dengan pendapatan total saling berkaitan sebagai indikator mengukur kesejahteraan keluarga petani salah satunya menggunakan pendekatan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit swadaya di kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan luar usahatani kelapa sawit, pendapatan diluar sektor pertanian di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
3. Menganalisis pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani kelapa sawit swadaya di kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan luar usahatani kelapa sawit, pendapatan diluar sektor pertanian di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan dalam usahatani kelapa sawit.
2. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun di daerah yang berbeda